

Pengaruh Aromaterapi Kulit Jeruk Terhadap Mual Muntah Anak Akibat Kemoterapi di Rumah Singgah RCBADAK

The Effect of Orange Peel Aromatherapy on Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting in Children at RCBADAK Shelter

Feny Kusumadewi¹, Hana Febriyanti², Vina Rica Rahim³, Ela Susilawati⁴, Happy Novriyanti Purwadi⁵, Dian Puspitasari⁶

Program Studi Keperawatan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten, Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2,3,4}

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten, Tangerang Selatan, Indonesia⁵

Article History

Article info:

Received: 26 Juni 2025

Revised: 30 Juni 2025

Accepted: 11 Juli 2025

Corresponding author:

Name: Feny Kusumadewi

Address: Sambas

E-mail: Fenykusuma@gmail.com

Website:

<http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/>

<http://dx.doi.org/10.33377/jkh.v9i2.258>

pISSN 2548-1843

eISSN 2621-8704

Abstrak

Pendahuluan: Selama kemoterapi, pasien kanker anak sering mengalami muntah dan mual. Salah satu jenis pengobatan yang digunakan untuk mengontrol pertumbuhan sel kanker adalah kemoterapi. Mual dan muntah, yang disebabkan oleh rangsangan pada pusat mual dan muntah yang dipicu oleh obat kemoterapi dan chemoreceptor trigger zone, merupakan efek dari kemoterapi. **Tujuan :** mengetahui pengaruh aromaterapi kulit jeruk terhadap penurunan rasa mual dan muntah akibat kemoterapi usia 3-17 tahun di shelter Yayasan Tanggap Darurat Kemanusiaan (RCBDAK). **Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif one grup pretest-posttest design **Hasil:** nilai P-Value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan :** uji homogenitas marginal terdapat pengaruh aromaterapi kulit jeruk terhadap penurunan mual muntah akibat kemoterapi pada anak usia 3-17 tahun yang tinggal di rumah singgah Yayasan Tanggap Darurat Kemanusiaan (RCBDAK) tahun 2023.

Kata Kunci:

Kemoterapi, Kulit Jeruk, Mual Muntah

Abstract

Introduction During chemotherapy, paediatric cancer patients often experience vomiting and nausea. One type of treatment used to control the growth of cancer cells is chemotherapy. Nausea and vomiting, which are caused by stimulation of the nausea and vomiting centre triggered by chemotherapy drugs and the chemoreceptor trigger zone, are the effects of chemotherapy. **Objective:** to determine the effect of orange peel aromatherapy on reducing nausea and vomiting due to chemotherapy in children aged 3-17 years at the Humanitarian

Emergency Response Foundation (RCBDAK) shelter. **Method:** This study used a quantitative one-group pretest-posttest design approach. **Results:** The P-value is $0.000 < \alpha (0.05)$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. **Conclusions:** The marginal homogeneity test shows the effect of orange peel aromatherapy on reducing nausea and vomiting due to chemotherapy in children aged 3-17 years who live in the Humanitarian Emergency Response Foundation (RCBDAK) shelter in 2023.

Keywords:

Chemotherapy, Orange Peel, Nausea and Vomiting



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang dapat berkembang dan tumbuh diluar kendali, Saat ini kanker menjadi penyakit serius yang mengancam kesehatan anak di dunia, ancaman kanker diseluruh dunia sangat besar karena setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penderita baru yang mangalami kanker, diperkirakan lebih dari 6 juta penderita baru penyakit kanker setiap tahunnya. kondisi pasien kanker dapat diperbaiki dengan pengobatan yang tepat untuk melawan kanker diantaranya operasi, radioterapi, dan kemoterapi. (Afifah, I., & Sopiany 2017).

Pengobatan yang dapat digunakan untuk mengontrol pertumbuhan sel kanker yaitu dengan cara kemoterapi, yang bertujuan untuk membunuh sel kanker yang masih tersisa didalam tubuh dan meredakan gejala kanker termasuk pada kanker stadium akhir (kemoterapi paliatif). (Susanti and Tarigan 2013). Yang paling umum dan sering terjadi dalam efek samping setelah kemoterapi yaitu merupakan mual muntah dan hal ini membuat pasien merasa tidak nyaman. (Handayani et al. 2020).

Penyebab mual muntah pada pasien terletak pada efek obat kemoterapi, banyak cara untuk mengurangi rasa mual dan muntah namun salah satunya yaitu non farmakologis dengan cara memberikan aromaterapi kulit jeruk yang dipercaya dapat membantu menurunkan rasa mual muntah karena di dalam kulit jeruk ini mengandung minyak astiri untuk mengurangi mual muntah, aromaterapi ini dihirup melalui hidung dan ditangkap oleh reseptor yang diteruskan ke otak. aromatherapi juga sebagai bagian dari pengobatan komplementer yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker dan dapat membantu menanamkan rasa nyaman untuk mengurangi atau menghilangkan

rasa tidak nyaman akibat efek kemoterapi. (Kuzairi, Yulianto, and Safitri 2016).

Tujuan diberikan aromaterapi kulit jeruk ini agar mengetahui apakah ada pengaruh aromaterapi kulit jeruk untuk menurunkan mual muntah akibat kemoterapi pada anak usia 3-17 tahun yang menginap di rumah singgah yayasan respon cepat badan darurat kemanusiaan (RCBDAK) tahun 2023.

METODE

Desain

Penelitian ini dilaksanakan dirumah yayasan respon cepat badan darurat kemanusiaan, pada tanggal 26 juli sampai 10 agustus 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian PRE Eksperimental Design dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest. Selanjutnya subjek yang memenuhi kriteria inklusi diminta persetujuan kesediaan untuk ikut serta dalam penelitian (informed consent).

Jumlah sampel dan Teknik sampling

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden dengan menggunakan rumus lameshow (1977). Metode dalam pengambilan sampel adalah metode non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yaitu teknik sampling berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan sifat dan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui oleh peneliti. Selanjutnya subjek yang memenuhi kriteria inklusi seperti a) laki-laki dan perempuan. b) anak usia 3-17 tahun pasca kemoterapi. c) kesadaran baik (komposmentis).

Instrumen

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti hamid yiyman dibagikan kepada 20 responden. Uji reliabilitas menggunakan uji Cochran's didapatkan hasil kuesioner Bexter Animates Retchung Faces yaitu (Cochran's $Q = 9$, $p = 0,437$). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

Analisis

Analisis data yang digunakan menggunakan marginal homogeneity

ETIKA PENELITIAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini, dimana telah dilakukan Uji Etik oleh LPPM di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten dengan nomor. 022/KE/STIKBA/III/2025.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis penyakit.

karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Usia		
Pra sekolah : 4-6	3	15,0%
Usia sekolah : 7-12 tahun	14	65,0 %
Usia remaja : 13-17 tahun	4	20,0%
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	55,0%
Perempuan	9	45,0%
Jenis penyakit		
All	13	65,0%
Limfoma	2	10,0%
Hemofilia	1	5,0%
Aml	2	10,0%
Glibastoma	1	5,0%
Cml	1	5,0%

Berdasarkan tabel di atas yaitu menggambarkan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 20 orang berada dikategori usia sekolah (7-12 tahun), hal ini sesuai dengan pendapat (dwienda octa, maita liva, saputri maya eka 2014) bahwa usia merupakan salah satu karakteristik responden yang bisa mempengaruhi mudah atau tidaknya dilakukan intervensi, Terlihat saat

melakukan penelitian dilapangan Pada usia 3-6 tahun lebih sulit dilakukan intervensi karna anak tidak mengerti bagaimana caranya mengatasi mual muntah yang dialami, usia sekolah 7-12 tahun mudah dilakukan intervensi karna anak sudah mulai mengerti bagaimana cara mengurangi rasa mual muntah tersebut dan pada anak usia remaja 13-17 tahun mau dan mudah dilakukan intervensi karna sudah tau cara mengontrol mual dan mengurangi rasa mual muntah tersebut dengan pemberian aromaterapi, Pada anak usia sekolah mudah terkena penyakit kanker karena usia 5-14 tahun paling rentan terkena kanker dan terditeksi pada anak usia sekolah.

Tabel 2
Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Pasien	Persentase
45-49 tahun	5	7%
50-54 tahun	13	17%
55-59 tahun	22	29%
60-64 tahun	36	47%
Jumlah	76	100%

Tabel.2 menunjukan bahwa tingkat mual muntah berada pada kategori mual muntah sedang tetapi mayoritas berada pada kategori ringan sebanyak 8 (40,0%), pada kategori sedang sebanyak 7 (35,0%), sedangkan mual muntah berat terdapat 5 (25,0%).

Menurut jurnal (Simbolon et al. 2022), pada bulan juli tahun 2022 didapatkan skala nyeri sebelum dilakukan intervensi mendapatkan hasil mual muntah yang paling banyak yaitu mual muntah ringan dengan responden sebanyak 13 karna saat diberikan aromaterapi responden masih mengalami mual muntah akibat kemoterapi.

Terlihat pada saat dilakukan observasi saat melakukan penyebaran kuesioner sebagian anak yang menjalani kemoterapi masih mengalami mual muntah, pihak keluarga dan anak yang menjalani kemoterapi masih belum mengetahui bagaimana cara mengurangi rasa mual muntah tersebut, dibuktikan pada saat ingin berikan aromaterapi masih banyak yang belum tahu terapi tersebut mampu menurunkan tingkat mual muntah.

Tabel 3
Tingkat Mual Muntah Akibat Kemoterapi Sesudah Diberikan Aromaterapi Dengan Kulit Jeruk Yang Menginap Di Rumah Singgah Yayasan Respon Cepat Badan Darurat Kemanusiaan Tahun 2023

Tingkat mual muntah	Sesudah Intervensi	
	Jumlah responden	Persentase %
Tidak mual	11	55,0%
Mual muntah ringan	5	25,0%
Mual muntah sedang	2	10,0%
Mual muntah berat	2	10,0%
Total	20	100,0%

Bahwa sesudah dilakukan intervensi aromaterapi kulit jeruk menggunakan humidifier dengan tingkat mual muntah tidak mual sebanyak 11 responden (55,0%), pada tingkat mual muntah ringan terdapat 5 (25,0%), mual muntah sedang sebanyak 2 (10,0%), dan tingkat mual muntah berat terdapat 2 (10,0%). Selain itu aromaterapi ini sudah di modifikasi dengan menggunakan aromaterapi kulit jeruk dan diberikan melalui humidifier yang dapat mempermudah responden

untuk menghirup aromaterapi yang diberikan sehingga tingkat mual muntah dapat menurun.

Tabel 4
Uji Marginal Homogeneity
Mengetahui Populasi Yang Mempunyai Varian Yang Sama Pada Tingkat Mual
Muntah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Aromaterapi Kulit Jeruk Di Rumah
Singgah Yayasan Respon Cepat Badan Darurat Kemanusiaan Tahun 2023

Variabel	N	P Value
Sebelum Terapi	20	0,000
Sesudah Terapi	20	

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis yang didapatkan, bahwa rata-rata melalui humidifier 1,85 dengan standart deviasi 0,813 dan sesudah standart deviasi 1.020. terlihat nilai mean perbedaan sebelum dan sesudah terapi adalah 1,1 dengan standart deviasi 0,207. Didapatkan nilai P-Value 0,000 $< \alpha(0,05)$. Maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a diterima. Bahwa ada pengaruh aromaterapi kulit jeruk untuk menurunkan mual muntah akibat kemoterapi pada anak usia 3-17 tahun yang menginap di rumah singgah yayasan respon cepat badan darurat kemanusiaan (RCBDAK) tahun 2023.

PEMBAHASAN

Apabila dilihat dari jenis kelamin responden yang paling banyak yaitu berada pada kategori laki-laki yaitu sebanyak 11 responden. Sejalan dengan pendapat (Kasron, Waluyo, and Dahlia 2017) Jenis kelamin juga dapat menentukan tingkat mual muntah karena jenis kelamin ini perempuanlah yang paling banyak mempengaruhi pada keluhan mual muntah karena karena hormon dan fungsi kortisol pada jenis kelamin perempuan lebih mempengaruhi premabilitas darah ke otak sehingga rasa mual muntah lebih besar di bandingkan jenis kelamin laki-laki.

Sedangkan dilihat dari jenis penyakit bahwa responden terbanyak adalah anak yang mengidap penyakit All taitu 13 responden (65,0%). Hal ini seiring dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Fernandes bahwa penyakit kanker leukimia atau All, penyakit leukimia ini menyerang anak-anak lebih banyak di bandingan dengan penyakit kanker lainnya dan setiap tahunnya penyakit leukimia ini meningkat. Menurut asumsi peneliti adanya pengaruh aromaterapi kulit jeruk untuk menurunkan tingkat mual muntah pada anak usia 3-17 tahun yang menjalani kemoterapi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi disebabkan karena responden yang sangat kooperatif dalam menghirup aromaterapi selama 5-10 menit serta responden antusias ingin mencoba menghirup aromaterapi kulit jeruk yang dibawa oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Nuriya, et al (2021) yang berjudul menunjukkan bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa menjadikan aromaterapi kulit jeruk sebagai bantuan untuk menurunkan mual muntah anak yang menjalani kemoterapi yang lebih efektif menurunkan tingkat mual muntah, karena dilihat dari banyaknya pertimbangan yaitu aromaterapi kulit jeruk biasanya digunakan sebagai bantuan untuk menurunkan tingkat mual muntah pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundarti, et al (2017), didapatkan nilai tingkat mual muntah menurun setelah diberikan aromaterapi, pada jurnal terkait mual sebelum diberikan aromaterapi didapatkan tingkat mual berat sebanyak 2 responden menurun menjadi tidak ada yang mengalami mual muntah berat setelah dilakukan intervensi.

Terlihat ada penurunan tingkat mual muntah setelah dilakukan intervensi, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata tingkat mual muntah setelah menjalani kemoterapi sebelum dilakukan intervensi berada pada kategori mual muntah sedang dan setelah dilakukan intervensi rata-rata tingkat mual muntah responden meurun kedalam kategori mual muntah ringan dan bahkan kategori tidak mual muntah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Zahri D. perawatan pasien kanker. Feriana handian ira, editor. PT Global Eksekutif Teknologi; 2023) menunjukkan bahwa aromaterapi kulit jeruk lebih berpengaruh terhadap penurunan tingkat mual

muntah pada anak yang menjalani kemoterapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi kulit jeruk untuk menurunkan tingkat mual muntah sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui alat humidifier di rumah singgah yayasan respon cepat badan darurat kemanusiaan (RCBDAK) tahun 2023 dari 20 responden didapatkan kesimpulan bahwa tingkat mual muntah sebelum diberikan aromaterapi kulit jeruk berada pada kategori mual muntah ringan 8 (40.0%) responden dan pada tingkat sedang 7 (35.0%) responden.

Sedangkan sesudah diberikan aromaterapi kulit jeruk berada pada kategori tidak mual 11 (55.0%) responden dan pada tingkat mual ringan 5 (25.0%) responden.

Adapun saran yang diharapkan oleh peneliti yaitu aromaterapi kulit jeruk bisa digunakan sebagai salah satu upaya pengobatan non farmakologis untuk meningkatkan perkembangan ilmu tentang kesehatan agar terjadi peningkatan kualitas hidup ke arah yang lebih baik. diharapkan menjadi masukan kepada penelitian selanjutnya yaitu bagaimana cara menurunkan tingkat mual muntah pada responden, saran saya pada penelitian ini dapat dijadikan kegiatan yang rutin dilakukan oleh pihak yayasan rumah singgah respon cepat badan darurat kemanusiaan agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien anak yang menjalani kemoterapi

REFERENCES

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. 2017. "Inferioritas Pada Anak Penderita Kanker." 87(1,2): 149–200.
- Dwienda octa, maita liva, saputri maya eka, yulviana rina. 2014. Asu. CV Budi Utama.
- Fernandes, Armando, and Armando Fernandes. "Pengaruh Aromaterapi Terhadap Mual Muntah Lambat Akibat Kemoterapi Pada Anak Usia Sekolah Yang Menderita Kanker Di Rs Kanker Dharmais Jakarta." 1(1): 13–22.
- Handayani, Sholikhah et al. 2020. "Management Of Nausea And Vomitting With Aromaterapy Internasional Agency for Research On." 2.
- Kasron, Agung Waluyo, and Debie Dahlia. 2017. "Perbandingan Skor Mual Pasien Kanker Yang Mendapat Terapi Kemoterapi Antara Laki-Laki Dan Perempuan." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)* 10(1): 52–61.
- Kundarti, Finta Isti, Dwi Estuning Rahayu, and Reni Utami. 2017. "Efektifitas Pemberian Serbuk Jahe (Zingiber Officinale) Terhadap Tingkatan Mual Muntah Pada Ibu Hamil." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 4(1): 18.
- Kuzairi, Kuzairi, Tony Yulianto, and Lilik Safitri. 2016. "Aplikasi Metode Adams Bashforth-Moulton (Abm) Pada Model Penyakit Kanker." *Jurnal Matematika "MANTIK"* 2(1): 14.
- Nuriya, Galih Noor Alivian, and Agis Taufik. 2021. "Aromaterapi Sebagai Terapi Komplementer Untuk Mengatasi Nyeri, Depresi, Mual Dan Muntah Pada Pasien Kanker: A Literature Review." *Journal of Bionursing* 3(1): 1–11.
- Simbolon, Marlina L et al. 2022. "Hubungan Konsumsi Air Jahe Dengan Mual Muntah."

Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi 2: 204–8.

- Susanti, Lola, and Mula Tarigan. 2013. “Karakteristik Mual Dan Muntah Serta Upaya Penanggulangan Oleh Penderita Kanker Yang Menjalani Kemoterapi.” *Universitas Sumatera Utara*: 1–5.
- Wilkinson SM, Love SB, Westcombe AM, Gambles MA, Burgess CC, Cargill A, et al. Effectiveness of Aromatherapy Massage in the Management of Anxiety and Depression in Patients With Cancer : A Multicenter Randomized Controlled Trial. 2007;25(5):532–9.
- Sherani F, Boston C, Mba N. Latest Update on Prevention of Acute Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting in Pediatric Cancer Patients. *Curr Oncol Rep*. 2019;21(10). Dilek B. Usage of Aromatherapy in Symptom Management in Cancer Patients: A Systematic Review. *Int J Caring Sci*. 2020;13(1):1–537.
- Bagheri H, Salmani T, Nourian J, Mirrezaie SM, Abbasi A, Mardani A, et al. The Effects of Inhalation Aromatherapy Using Lavender Essential Oil on Postoperative Pain of Inguinal Hernia: A Randomized Controlled Trial. *J Perianesthesia Nurs*. 2020;35(6):642–8. Hudiyawati D, Devi A, Rosyid F, Primalia P. The Effect of Aromatherapy of Cardamom on Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting Among Cancer Patients. *Proc Int Conf Heal Well-Being (ICHWB 2021)*. 2022;49(Ichwb 2021):150–5.